

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran empirik mengenai pengetahuan konseling kelompok pada guru bimbingan dan konseling (BK) S1 Non BK di SMP Negeri Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Jakarta Timur yang meliputi sepuluh kecamatan antara lain, Matraman, Jatinegara, Cakung, Pulogadung, Kramat Jati, Makasar, Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung dan Duren Sawit, sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh sumber data yang akurat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari penyusunan proposal skripsi hingga mendapatkan hasil penelitian skripsi tepatnya pada bulan Maret 2016 sampai dengan Januari 2018. Berikut ini adalah tabel penelitian lebih rinci dan dapat dilihat pada tabel 3.1, antara lain, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Maret – April 2016
2.	Studi Pendahuluan dan Pustaka	Mei – Juni 2016
3.	Penyusunan BAB I : Latar Belakang Masalah	
4.	Penyusunan BAB II : Kerangka Teoritik	Juli – November 2016
5.	Penyusunan BAB III : Metodologi Penelitian	
6.	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen	
7.	Finalisasi dan bimbingan skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III	Desember 2016 – Juni 2017
8.	Seminar Proposal	Juli 2017
9.	Revisi Proposal	Agustus 2017
10.	Revisi Kisi-Kisi Instrumen	Agustus 2017
11.	Penyusunan Instrumen	Agustus - September 2017
12.	Uji Instrumen	Oktober 2017
13.	Revisi Instrumen	Oktober 2017
14.	Penyusunan Instrumen Baku	Oktober 2017
15.	Turun Lapangan	November 2017
16.	Pengolahan data dan penarikan kesimpulan	November – Desember 2017
17.	Sidang Skripsi	Januari 2018

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto S. , 2010). Selain itu, penelitian survey tidak bertujuan untuk mencari

hubungan, tetapi mencari karakter, sikap, atau pendapat terhadap masalah tertentu. Maka dari itu, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tujuan dari metode penelitian deskriptif jenis survey digunakan untuk memperoleh deskripsi/ gambaran/ lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengetahuan konseling kelompok pada guru bimbingan dan konseling S1 Non BK di SMP Negeri Jakarta Timur.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto S. , 2010). Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sampel atau subjek yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK berlatar belakang pendidikan S1 Non BK yang berjumlah 130 orang dan berasal dari 64 sekolah di SMP Negeri Jakarta Timur (data diperoleh dari website resmi Pusat Data dan Statistik Pendidik–Kebudayaan (PDSP-K). R). Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling S1 Non BK
di SMP Negeri Jakarta Timur

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK S1 Non BK	No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK S1 Non BK
1.	Matraman	SMPN 97	2	33.		SMPN 80	3
2.		SMPN 44	1	34.		SMPN 275	2
3.	Pulogadung	SMPN 232	1	35.		SMPN 287	2
4.		SMPN 74	2	36.		SMPN 103	2
5.		SMPN 51	2	37.		SMPN 179	2
6.		SMPN 139	1	38.	Pasar Rebo	SMPN 203	1
7.		SMPN 252	3	39.		SMPN 184	2
8.		SMPN 199	2	40.		SMPN 91	4
9.	Duren	SMPN 213	3	41.		SMPN 147	3
10.	Sawit	SMPN 27	3	42.		SMPN 106	2
11.		SMPN 6	2	43.		SMPN 208	1
12.		SMPN 194	2	44.	Ciracas	SMPN 257	3
13.		SMPN 165	1	45.		SMPN 259	1
14.		SMPN 202	3	46.		SMPN 283	3
15.		SMPN 90	1	47.		SMPN 160	2
16.		SMPN 138	1	48.		SMPN 157	2
17.		SMPN 168	2	49.		SMPN 192	2
18.		SMPN 193	2	50.		SMPN 246	1
19.	Cakung	SMPN 234	3	51.		SMPN 272	3
20.		SMPN 256	2	52.	Cipayung	SMPN 81	2
21.		SMPN 262	1	53.		SMPN 196	1
22.		SMPN 284	3	54.		SMPN 180	2
23.		SMPN 172	2	55.		SMPN 230	4
24.		SMPN 144	2	56.		SMPN 35	3
25.		SMPN 26	1	57.		SMPN 24	1
26.		SMPN 25	3	58.		SMPN 263	1
27.	Jatinegara	SMPN 52	2	59.		SMPN 20	2
28.		SMPN 148	1	60.	Kramat Jati	SMPN 209	2
29.		SMPN 149	3	61.		SMPN 150	3
30.		SMPN 109	1	62.		SMPN 50	2
31.	Makasar	SMPN 128	2	63.		SMPN 126	2
32.		SMPN 214	2	64.		SMPN 281	2
Total						130	

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang benar-benar representatif/mewakili (Sugiyono, 2013). Populasi yang diperoleh sejumlah 130 guru BK yang berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri Jakarta Timur. Sebanyak 35 guru BK menjadi subyek penelitian untuk uji validitas instrumen “Pengetahuan Konseling Kelompok”, sehingga seluruh guru BK berlatar belakang S1 Non BK yaitu berjumlah 95 guru BK yang berasal dari 64 sekolah di SMP Negeri Jakarta Timur digunakan menjadi sampel penelitian. Sebagian besar guru BK sudah mendapat sertifikasi guru, tetapi ada juga beberapa guru BK yang masih menjadi guru honorer atau sebagai guru bantu. Oleh karena itu, subyek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel maka *teknik sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling Jenuh* atau sensus (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa bekerja, dapat dilihat pada tabel 3.3, sebagai berikut.

Tabel 3.3

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Masa Bekerja

Jenis Kelamin	Fr	usia	Fr	Masa Bekerja	Fr
Perempuan	68	21-30 tahun	5	<10 tahun	10
Laki-Laki	27	31-40 tahun	17	11-20 tahun	31
		41-50 tahun	38	21-30 tahun	41
		51-60 tahun	35	31-40 tahun	13
Total	95	Total	95	Total	95

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument tes. Instrument tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2011).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis mengenai pengetahuan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri Jakarta Timur berbentuk pilihan ganda (PG) yang terdiri dari empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Sebelum digunakan dalam penelitian, soal harus melalui tahap uji soal. Tahap-tahap uji soal ini akan menghasilkan beberapa kriteria, yaitu, daya beda butir soal, tingkat kesukaran butir soal, validitas soal, dan reliabilitas instrumen.

1. Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini, secara konseptual variabel yang ingin diukur adalah pengetahuan. Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan adalah bagian dari kompetensi karena kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang

dilandasi pengetahuan. Dengan demikian, guru BK harus memiliki seperangkat kompetensi inti antara lain kompetensi pengetahuan dan keterampilan (Association for Specialists in Group Work, 1991). Berdasarkan penelitian, peneliti hanya membahas mengenai tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*). Maka, peneliti juga menggunakan teori Association for Specialist in Group Work (2000) untuk mendukung alat ukur mengenai pengetahuan konseling kelompok pada guru BK di SMP Negeri Jakarta Timur.

2. Definisi Operasional Variabel

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan konselor kelompok yang diukur melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda (PG) yang diadaptasi dari instrumen *Association for Specialist in Group Work* (2000). Kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling (BK) adalah skor total pengetahuan konseling kelompok sub kompetensi meliputi:

a. Pengetahuan hakikat konseling kelompok

- 1) Sifat konseling kelompok dan berbagai spesialis dalam konseling kelompok;
- 2) Teori-teori utama konseling kelompok termasuk persamaan dan perbedaan diantara teori-teori tersebut;
- 3) Literatur penelitian yang berkaitan dengan konseling kelompok.

b. Pengetahuan assesment konseling kelompok

- 1) Prinsip-prinsip penilaian fungsi kelompok dalam konseling kelompok;

- 2) Penggunaan faktor kontekstual pribadi dalam menafsirkan perilaku anggota dalam suatu kelompok.
- c. Pengetahuan perencanaan intervensi konseling kelompok
- 1) Perencanaan yang mempengaruhi intervensi konseling kelompok dalam konteks lingkungan;
 - 2) Dampak dinamika kelompok terhadap perilaku anggota kelompok yang beragam dalam proses konseling kelompok;
 - 3) Prinsip-prinsip perencanaan untuk konseling kelompok.
- d. Pengetahuan pelaksanaan intervensi konseling kelompok
- 1) Prinsip-prinsip pembentukan kelompok termasuk rekrutmen, penyaringan, dan pemilihan anggota kelompok;
 - 2) Prinsip-prinsip untuk kinerja efektif dari fungsi pemimpin kelompok;
 - 3) Faktor-faktor terapeutik dalam konseling kelompok;
 - 4) Prinsip-prinsip dinamika kelompok termasuk komponen proses kelompok, teori tahap perkembangan peran anggota kelompok, perilaku anggota kelompok.
- e. Pengetahuan pemimpin kelompok
- 1) Gaya kepemimpinan kelompok dan pendekatan;
 - 2) Metode konseling kelompok termasuk orientasi pekerja kelompok dan perilaku kepemimpinan kelompok;
 - 3) Prinsip-prinsip pengolahan kolaboratif kelompok.

f. Pengetahuan evaluasi konseling kelompok

1) Metode untuk mengevaluasi proses kelompok dalam konseling kelompok

2) Metode untuk mengetahui hasil dalam konseling kelompok.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori kompetensi pengetahuan yaitu kompetensi pengetahuan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling (BK) yang dibuat oleh *Association for Specialist in Group Work* (2000). Instrumen penelitian ini berbentuk pilihan ganda dan hasil instrumen berikut adalah berupa pemberian skor. Dalam pemberian skor responden diharapkan memilih satu dari empat jawaban (a, b, c, d) bentuk soal pilihan ganda (PG) yang telah disediakan. Jika responden menjawab dengan benar maka akan mendapat bobot nilai 1 dan jika salah akan mendapat bobot nilai 0. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan sebelumnya, maka instrumen yang akan digunakan dengan mengikuti kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Konseling Kelompok

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Butir Soal	Σ
PENGETAHUAN KONSELING KELOMPOK	Pengetahuan hakikat konseling kelompok	a. Sifat konseling kelompok dan berbagai spesialis dalam konseling kelompok;	1, 2, 3	3
		b. Teori-teori utama konseling kelompok termasuk persamaan dan perbedaan diantara teori-teori tersebut;	4, 5, 6	3
		c. Literatur penelitian yang berkaitan dengan konseling kelompok.	7, 8, 9, 10	4
	Pengetahuan assesment konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip penilaian fungsi kelompok dalam konseling kelompok;	11, 12, 13	3
		b. Penggunaan faktor kontekstual pribadi dalam menafsirkan perilaku anggota dalam suatu kelompok.	14, 15, 16	3
	Pengetahuan perencanaan intervensi konseling kelompok	a. Perencanaan yang mempengaruhi intervensi konseling kelompok;	17, 18, 19	3
		b. Dampak dinamika kelompok terhadap perilaku anggota kelompok yang beragam dalam proses konseling kelompok;	20, 21, 22, 23	4
		c. Prinsip-prinsip perencanaan untuk konseling kelompok.	24, 25, 26	3
	Pengetahuan pelaksanaan intervensi konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip pembentukan kelompok termasuk rekrutmen, penyaringan, dan pemilihan anggota kelompok;	27, 28, 29	3
		b. Prinsip-prinsip untuk kinerja efektif dari fungsi pemimpin kelompok;	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
		c. Faktor-faktor terapeutik dalam konseling kelompok;	36, 37, 38	3
		d. Prinsip-prinsip dinamika kelompok termasuk komponen proses kelompok, teori tahap perkembangan peran anggota kelompok, perilaku anggota kelompok.	39, 40, 41, 42, 43, 44	6
	Pengetahuan pemimpin kelompok	a. Gaya kepemimpinan kelompok dan pendekatan;	45, 46, 47	3
		b. Metode konseling kelompok termasuk orientasi pekerja kelompok dan perilaku kepemimpinan kelompok;	48, 49, 50	3
c. Prinsip-prinsip pengolahan kelompok kolaboratif.		51, 52, 53	3	
Pengetahuan evaluasi konseling kelompok	a. Metode untuk mengevaluasi proses kelompok dalam konseling kelompok	54, 55, 56	3	
	b. Metode untuk mengetahui hasil dalam konseling kelompok.	57, 58, 59, 60	4	

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Pengujian Validitas Isi

Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tujuan uji validitas adalah mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, serta agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut (Sugiyono, 2011). Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kisi-kisi yang peneliti buat sudah sesuai atau belum dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan penilaian para ahli (Surapranata, 2005).

b. Pengujian Validitas Butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Poin Biserial (R hitung) dengan rumus: (Arikunto, 2012)

$$R_{pibs} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pibs} : Koefisien Poin Biserial

M_p : Mean proporsi

M_t : Mean total

p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah (1 – p)

Cara untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu soal adalah dengan membandingkan r_{hitung} (koefisien biserial) dengan r_{tabel} . Kriteria pengujian tingkat validitas dari suatu soal adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid atau drop.

Uji coba dilakukan kepada 35 guru bimbingan dan konseling (BK) yang berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri Jakarta Timur. Berdasarkan uji validitas point biserial yang dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, diperoleh hasil jumlah soal yang valid sebanyak 52 butir item dari 60 butir item. Jumlah responden adalah 35 sehingga nilai r_{tabel} dalam taraf signifikan 5% adalah 0,361. Butir yang valid dapat dilihat pada tabel 3.5, antara lain, sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Validias

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Butir Soal	Σ
PENGETAHUAN KONSELING KELOMPOK	Pengetahuan hakikat konseling kelompok	a. Sifat konseling kelompok dan berbagai spesialis dalam konseling kelompok;	1, 2, 3	3
		b. Teori-teori utama konseling kelompok termasuk persamaan dan perbedaan diantara teori-teori tersebut;	4, 5, 6	3
		c. Literatur penelitian yang berkaitan dengan konseling kelompok.	7*, 8, 9, 10	4
	Pengetahuan assesment konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip penilaian fungsi kelompok dalam konseling kelompok;	11, 12, 13	3
		b. Penggunaan faktor kontekstual pribadi dalam menafsirkan perilaku anggota dalam suatu kelompok.	14*, 15, 16	3
	Pengetahuan perencanaan intervensi konseling kelompok	a. Perencanaan yang mempengaruhi intervensi konseling kelompok;	17, 18, 19	3
		b. Dampak dinamika kelompok terhadap perilaku anggota kelompok yang beragam dalam proses konseling kelompok;	20, 21, 22*, 23	4
		c. Prinsip-prinsip perencanaan untuk konseling kelompok.	24*, 25, 26	3
	Pengetahuan pelaksanaan intervensi konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip pembentukan kelompok termasuk rekrutmen, penyaringan, dan pemilihan anggota kelompok;	27, 28, 29	3
		b. Prinsip-prinsip untuk kinerja efektif dari fungsi pemimpin kelompok;	30, 31*, 32, 33, 34, 35	6
		c. Faktor-faktor terapeutik dalam konseling kelompok;	36, 37, 38*	3
		d. Prinsip-prinsip dinamika kelompok termasuk komponen proses kelompok, teori tahap perkembangan peran anggota kelompok, perilaku anggota kelompok.	39, 40*, 41, 42, 43, 44	6
	Pengetahuan pemimpin kelompok	a. Gaya kepemimpinan kelompok dan pendekatan;	45, 46, 47	3
		b. Metode konseling kelompok termasuk orientasi pekerja kelompok dan perilaku kepemimpinan kelompok;	48, 49, 50	3
		c. Prinsip-prinsip pengolahan kelompok kolaboratif.	51, 52, 53	3
Pengetahuan evaluasi konseling kelompok	a. Metode untuk mengevaluasi proses kelompok dalam konseling kelompok	54, 55, 56	3	
	b. Metode untuk mengetahui hasil dalam konseling kelompok.	57, 58, 59*, 60	4	
Σ			60	60

Keterangan: Drop (*)

c. Pengujian Reabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Artinya koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok objek yang serupa (Arikunto S. , 2006).

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Taraf kepercayaan itulah yang disebut dengan reliabilitas. (Arikunto, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus K-R 20 (Kuder Richardson), antara lain, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

n : Jumlah butir soal (item)

S : Standar deviasi

Setelah menghitung reabilitas, nilai r yang diperoleh kemudian dikonsultasikan ke tabel interpretasi dengan menggunakan klasifikasi Guilford (1956). Berikut dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut.

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks taraf kesukaran butir soal

B : Banyaknya subyek yang menjawab dengan benar

JS : Jumlah responden

Setelah menghitung nilai dari p , kita dapat menginterpretasinya dengan melihat tabel kategori indeks kesukaran. Berikut ini merupakan tabel 3.7 kategorisasi indeks kesukaran menurut Arikunto (2012), sebagai berikut;

Tabel 3.7
Kategorisasi Taraf Kesukaran

Nilai p	Kategori
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

Uji taraf kesukaran dilakukan kepada 35 guru BK berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri wilayah kota administrasi Jakarta Timur, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.8, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Taraf Kesukaran Butir Soal

Taraf Kesukaran	Nomor Butir Soal	Σ
Sukar	-	-
Sedang	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 60	43
Mudah	1, 25, 27, 28, 33, 43, 48, 53, 56	9

e. Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda merupakan penentu dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu seperti kemampuan suatu soal untuk membedakan antara guru BK yang tahu atau berkemampuan tinggi dengan guru BK yang tidak tahu atau berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Menurut Arikunto (2012) penghitungan daya pembeda dapat menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya pembeda butir soal

B_A : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

B_B : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

J_A : Jumlah peserta tes kelompok atas

J_B : Jumlah peserta tes kelompok bawah

P_a : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_b : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah menghitung nilai daya pembeda, maka bandingkan dengan table interpretasi daya pembeda. Butir-butir yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7. Berikut tabel 3.9 klarifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2012), sebagai berikut;

Tabel 3.9
Klarifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,0 < D \leq 0,20$	Jelek

Uji daya pembeda dilakukan kepada 35 guru BK berlatar belakang S1 Non BK di SMP Negeri wilayah kota administrasi Jakarta Timur. Uji daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel 3.10, sebagai berikut.

Tabel 3.10
Uji Daya Pembeda Butir Soal

Uji Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Σ
Baik Sekali	10, 27, 34, 36	4
Baik	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 37, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 51, 55, 56	35
Cukup	5, 35, 39, 43, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 57, 58, 60	13
Jelek	-	-

Setelah menghitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda pada tiap butir soal, maka peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan 8 item drop yang tidak terwakili, sehingga instrumen final terdiri dari 52 item soal. Kisi-kisi instrumen final dapat dilihat pada tabel 3.11, sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Final

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Butir Soal	Σ
PENGETAHUAN KONSELING KELOMPOK	Pengetahuan hakikat konseling kelompok	a. Sifat konseling kelompok dan berbagai spesialis dalam konseling kelompok;	1, 2, 3	3
		b. Teori-teori utama konseling kelompok termasuk persamaan dan perbedaan diantara teori-teori tersebut;	4, 5, 6	3
		c. Literatur penelitian yang berkaitan dengan konseling kelompok.	8, 9, 10	3
	Pengetahuan assesment konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip penilaian fungsi kelompok dalam konseling kelompok;	11, 12, 13	3
		b. Penggunaan faktor kontekstual pribadi dalam menafsirkan perilaku anggota dalam suatu kelompok.	15, 16	2
	Pengetahuan perencanaan intervensi konseling kelompok	a. Perencanaan yang mempengaruhi intervensi konseling kelompok;	17, 18, 19	3
		b. Dampak dinamika kelompok terhadap perilaku anggota kelompok yang beragam dalam proses konseling kelompok;	20, 21, 23	3
		c. Prinsip-prinsip perencanaan untuk konseling kelompok.	25, 26	2
	Pengetahuan pelaksanaan intervensi konseling kelompok	a. Prinsip-prinsip pembentukan kelompok termasuk rekrutmen, penyaringan, dan pemilihan anggota kelompok;	27, 28, 29	3
		b. Prinsip-prinsip untuk kinerja efektif dari fungsi pemimpin kelompok;	30, 32, 33, 34, 35	5
		c. Faktor-faktor terapeutik dalam konseling kelompok;	36, 37	2
		d. Prinsip-prinsip dinamika kelompok termasuk komponen proses kelompok, teori tahap perkembangan peran anggota kelompok, perilaku anggota kelompok.	39, 41, 42, 43, 44	5
Pengetahuan pemimpin kelompok	a. Gaya kepemimpinan kelompok dan pendekatan;	45, 46, 47	3	
	b. Metode konseling kelompok termasuk orientasi pekerja kelompok dan perilaku kepemimpinan kelompok;	48, 49, 50	3	
	c. Prinsip-prinsip pengolahan kelompok kolaboratif.	51, 52, 53	3	
Pengetahuan evaluasi konseling kelompok	a. Metode untuk mengevaluasi proses kelompok dalam konseling kelompok	54, 55, 56	3	
	b. Metode untuk mengetahui hasil dalam konseling kelompok.	57, 58, 60	3	
Σ			52	52

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis data deskriptif. Hal ini dilakukan karena penelitian ini akan memberikan gambaran pengetahuan konseling kelompok pada guru bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jakarta Timur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor dan akan terlihat melalui besaran presentase.

Hal ini menunjukkan klarifikasi dalam kategori tinggi, sedang dan rendah pengetahuan yang dimiliki oleh guru BK mengenai konseling kelompok. Peneliti menggunakan rumus mean dan standar deviasi dalam instrumen ini. Menurut Saifuddin Azwar perhitungan mean dan standar deviasi diperoleh dengan rumus (Azwar, 2009) antara lain, sebagai berikut.

Mean:

$$\mu = \frac{(\text{Skor terendah} \times \sum \text{item}) + (\text{Skor tertinggi} \times \sum \text{item})}{2}$$

Keterangan :

μ = Mean Data

\sum item = Jumlah Item

Standar Deviasi:

$$s = \frac{(\text{Skor tertinggi} \times \sum \text{item}) - (\text{Skor terendah} \times \sum \text{item})}{6}$$

Keterangan :

s = Standar Deviasi

\sum item = Jumlah Item

Peneliti menggunakan skor rata-rata berdasarkan jumlah butir instrumen untuk mengkategorikan data yang diperoleh. Rumus untuk mengkategorisasikan tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus, antara lain, sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategorisasi Hasil Skor Pengetahuan Konseling Kelompok

Klarifikasi	Kriteria Penelitian
Tinggi	$x > (\mu + 1,0s)$
Sedang	$(\mu - 1,0s) \leq x < (\mu + 1,0s)$
Rendah	$x < (\mu - 1,0s)$

Keterangan:

x = Skor total masing-masing responden

μ = Mean/ rata-rata

s = Standar deviasi

Berdasarkan data yang dihasilkan setelah melakukan kategorisasi pada penelitian ini, akan diperoleh tabel persentase berdasarkan data yang diolah. Rumus yang digunakan untuk analisis data, sebagai berikut; (Sudijono, 2010)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden